

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang “ Efektivitas Edukasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penerapan Pola Asuh Kepada Anak Stunting Di Puskesmas Oesapa”. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2024. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 2 orang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Puskesmas Oesapa terletak dikelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima. Batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa adalah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah timur berbatasan dengan Kota Lama. Puskesmas Oesapa memiliki wilayah kurang lebih 15,31 km² atau 8,49% dari luas wilayah Kota Kupang (180,7km²)

Wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa mencakup seluruh wilayah kecamatan Kelapa Lima dengan 5 kelurahan yakni kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Oesapa Barat, Oesapa Selatan dan Lasiana. Jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang Tahun 2019 dan data dari kantor kecamatan Kelapa Lima tercatat sebanyak 85,951 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 43.722 jiwa dan perempuan 42. 229 jiwa. Adapun batas-batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Oesapa adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarus
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Pengkajian Pasien Ny. M

Pengkajian terhadap pasien 1 dilakukan pada Kamis, 13 Juni 2024 di rumah pasien. Pasien atas nama Ny. M. berusia 33 tahun saat ini pasien tinggal dikelurahan Oesapa. Pasien sudah menikah dan beragama Kristen Protestan. Saat ini pasien tinggal bersama suami dan anaknya. Pasien memiliki 2 orang anak dimana anak pertama perempuan berusia 10 tahun dan anak kedua laki-laki berusia 4 tahun.

Pasien berasal dari Soe. Pendidikan terakhir SMP dan saat ini pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan suami bekerja sebagai sopir.

2. Pengkajian Pasien Ny. M.T

Pengkajian terhadap pasien 1 dilakukan pada Kamis, 13 Juni 2024 di rumah pasien. Pasien atas nama Ny. M.T berusia 29 tahun saat ini pasien tinggal dikelurahan Oesapa. Pasien sudah menikah dan beragama Kristen Protestan. Saat ini pasien tinggal bersama suami dan anaknya. Pasien memiliki 2 orang anak dimana anak pertama laki-laki berusia 6 tahun dan anak kedua laki-laki berusia 1 tahun.

Pasien berasal dari Kupang. Pendidikan terakhir SMA. Saat ini pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan suami bekerja sebagai sopir.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang responden. Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini.

Table 4.1 karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Responden 1	Responden 2
Nama (inisial)	Ny.M	Ny. M.T
Umur	33 Tahun	29 Tahun
Status perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Protestan	Protestan
Suku/bangsa	Timor	Timor
Pendidikan terakhir	SMP	SMA
Pekerjaan	IRT	IRT

4.2 Gamara Hasil Pembagian Kuesioner Dan Lembar Observasi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan.

4.2.1. Hasil Pembagian Kuesioner Dan Lembar Observasi Responden 1 sebelum dilakukan edukasi

Table 4.2 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden 1.

No	Pola Asuh	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Hasil/skor	Kategori
1	Pola Asuh Otoriter	10	4	6	40%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$
2	Pola Asuh Permisif	10	4	6	40%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$
3	Pola Asuh Otoritatif	10	5	5	50%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$

4.2.2. Hasil Pembagian Kuesioner Dan Lembar Observasi Responden 1 sesudah dilakukan edukasi

Table 4.3 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden 1

No	Pola Asuh	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Hasil/ Skor	Kategori
1	Pola Asuh Otoriter	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: ≥56%
2	Pola Asuh Permisif	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: ≥56%
3	Pola Asuh Otoritatif	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: ≥56%

Tabel 4.4 Hasil Observasi Penerapan Kuesioner Responden 1

Observasi	Sebelum		Hasil/ skor	Kategori	Sesudah		Hasil/ skor	kategori
	S	B			S	B		
Jumlah soal 10	5	3	37,5%	Kurang	1	7	87,5%	Baik

Rumus Perhitungan: contoh: jumlah jawaban benar 3×100

↓ Jumlah soal 8

Jumlah jawaban benar $\times 100$

Jumlah soal $3 \times 100 = 300$

$200:8 = 37,5\%$

4.2.3. Hasil Pembagian Kuesioner Dan Lembar Observasi Responden 2 Sebelum Edukasi

Table 4.5 Hasil Kuesioner Responden 2 Sebelum Edukasi

No	Pola Asuh	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Hasil/skor	Kategori
1	Pola Asuh Otoriter	10	2	8	20%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 2.Kurang: ≥56%
2	Pola Asuh Permisif	10	2	8	20%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 2.Kurang: ≥56%
3	Pola Asuh Otoritatif	10	2	8	20%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 2.Kurang: ≥56%

4.2.4. Hasil Pembagian Kuesioner Dan Lembar Observasi Responden 2 Seudah Edukasi

Table 4.6 Hasil Kuesioner Responden 2 Sesudah Edukasi

No	Pola Asuh	Jumlah soal	Jawaban benar	Jawaban salah	Hasil/skor	Kategori
1	Pola Asuh Otoriter	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$
2	Pola Asuh Permisif	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$
3	Pola Asuh Otoritatif	10	10	0	100%	1.Baik: 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3.Kurang: $\geq 56\%$

Tabel 4.7 Hasil Observasi Lembar Kuesioner Responden 2

Observasi	Sebelum		Hasil/skor	Kategori	Sesudah		Hasil/skor	Kategori
	S	B			S	B		
Jumlah soal 10	6	2	25%	Kurang	2	6	75%	Baik

Rumus Perhitungan: *contoh:* $\text{jumlah jawaban benar} \div \text{jumlah soal} \times 100$

↓ *Jumlah soal 8*

$\text{Jumlah jawaban benar} \times 100$

Jumlah soal $2 \times 100 = 200$

$200 : 8 = 25\%$

4.3 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil penelitian dalam melakukan pendidikan kesehatan pada orang tua terhadap penerapan pola asuh orang tua kepada anak stunting. Pelaksanaan penerapan pola asuh orang tua ini dilakukan dalam 1 minggu 3x pertemuan mulai dari tanggal 14 juni – 20 juni 2024.

4.3.1 karakteristik responden

1. Pendidikan

karakteristik pendidikan terakhir berdasarkan hasil penelitian responden 1 pendidikan terakhir SMP dan responden 2 Pendidikan terakhir SMA. Dilihat dari unsur pendidikan maka dapat diketahui penting adanya pendidikan adalah suatu proses yang terencana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang sehingga biasa bermanfaat bagi orang tersebut yang dalam hal ini adalah tentang pentingnya memberikan pola asuh yang baik kepada anak dan dampak dari pola asuh yang salah kepada anak.

2. Usia

karakteristik usia responden satu 33 tahun, dan responden dua 29 tahun. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada perubahan aspek psikis dan psikologis (mental). pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

3. Penghasilan keluarga

Karakteristik Penghasilan keluarga pada responden 1 dari suami dimana suami bekerja sebagai sopir penghasilan sebulan 1.500.000. Dan penghasilan keluarga pada responden 2 dari suami dimana suami bekerja sebagai sopir penghasilan sebulan 1.000.000.

4. Jumlah anak

karakteristik jumlah anak responden 1 berjumlah 2 orang anak dimana anak pertama perempuan berusia 10 tahun dan kedua laki-laki berusia 4 tahun. Dan responden 2 anak berjumlah 2 orang anak pertama laki-laki berusia 6 tahun dan anak kedua laki-laki berusia 1 tahun

4.3.2 Tinjauan Teori

Pola asuh adalah sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap tingkah laku anak. Perilaku ini mencakup keterampilan emosional, sosial dan intelektual anak. Suatu pola asuh dapat dikatakan baik apabila pola asuhnya penuh dengan kasih sayang, kelembutan disertai dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan anak, yang merupakan kunci kebaikan anak dimasa depan. (Iffah Indri Kusmawati,dkk 2023)

Pola asuh merupakan upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku yang diupayakan kepada anak-anak. (Academia Publication, 2021).

Pola asuh orang tua yaitu pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini. dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun dari segi positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda,tergantung pada bagaimana cara orang tua berpikir. (Cahaya Ghani Recovery, 2023)

Notoatmodjo (2003) dikutip dari Nursalam 2011 dan Notoatmodjo, (2010), mengatakan pengetahuan adalah penginderaan individu yang di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek yang merupakan domain utama dalam membentuk tindakan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Seseorang yang sudah tahu (mendengar) tentang suatu masalah tertentu, maka orang tersebut akan cenderung berfikir dan berusaha agar terhindar ari masalah tersebut (Niven, 2002) dalam (Puji Setya Rini,2021)

Pengetahuan yang tinggi akan lebih cenderung berperilaku baik tentang kesehatan. Sedangkan tingkat pengetahuan paling rendah yaitu hanya dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatukan tanpa dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis serta mengevaluasi kemampuan yang sudah dimiliki (Teori Green dikutip dari Notoatmodjo, 2003, 2007) dalam (Puji Setya Rini, 2021).

Notoatmodjo (2007), tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting bagi terbentuknya perilaku seseorang. Benyamin Bloom dalam teorinya menyatakan bahwa pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mencakup 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham dengan suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam keadaan yang nyata. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks dan situasi lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam suatu struktur objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerjaseperti : menggambarkan, membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan pada satu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian lain terhadap suatu objek atau penilaian terhadap suatu obejk atau materi.penilaian ini ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2007) dalam (Puji Setya Rini, 2021).

Pengetahua sebelum dilakukan edukai adalah pengetahuan yang mana sudah diketahui responden dari berbagai sumber antra lain Televisi, Radio, Koran, Henpone, yang dicari tau sendiri respon dan bukan dari peneliti.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi yaitu pengetahuan yang mana sumber informasi yang diketahui atau didapatkan responden dari peneliti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan ialah perbuatan menerapkan. Lalu menurut para ahli, penerapan ialah perbuatan mengaplikasikan suatu cara atau teori agar tujuan dan kepentingan kelompok yang telah tersusun dapat tercapai.

Penerapan adalah suatu tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain yang telah terencana dan tersusun sebelumnya secara baik untuk mencapai tujuan yaitu menguji keefektifan suatu teori, metode, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran seperti model pembelajaran berdasarkan masalah. Sedangkan perencanaannya dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran (M. Muis, 2019).

Penerapan sebelum diedukasi adalah penerapan yang dilakukan oleh responden sesuai dengan pengetahuan atau pola pikir yang diketahui responden. Sedangkan penerapan sesudah diberikan edukasi yaitu: penerapan yang dilakukan atau yang diterapkan oleh responden setelah menerima informasi kesehatan dari peneliti.

4.3.3 Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pola Asuh Sebelum Dan Di Lakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa

a. Hasil Penelitian Sebelum

1) Hasil Penelitian Pada Responden 1

Peneliti menemukan terdapat perbedaan nilai skor rata-rata responden 1 dan responden 2 antara peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pola asuh. Pada hari pertama kunjungan dirumah responden 1 sebelum dilakukan edukasi, hasil pengetahuan responden 1 berada pada tingkat rendah dengan hasil skor nilai pada pola asuh otoriter =40% dari 10 soal jawaban benar 4 salah 6, untuk pola asuh permisif hasil skor nilai =40% dari 10 soal jawaban benar 4 salah 6, sedangkan pola asuh otoritatif hasil skor nilai =50% dari 10 soal benar 5 salah 5.

Berdasarkan hasil skor yang didapatkan pengetahuan sebelum diedukasi pada responden 1 berhasil menjawab semua tiga kuesioner pertanyaan yang mana masing-masing kuesioner ada 10 pertanyaan.

1. responden 1 menjawab pertanyaan (sebelum) yaitu:

- a. Pola asu otoriter jawaban salah ada 6 yaitu: no 1 responden beranggapan bahwa orang tua berhak memarahi anak bila anaknya melakukan kesalahan, no 3 orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan, no 4 orang tua menganggap benar bahwa semua keputusan berada di tangan orang tua, no 6 orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi pada anak-anaknya karena orang tua merasa anak tidak mengerti apa-apa, no 8 orang tua beranggapan memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua, no 10 orang merasa memarahi anak jika makan berantakan adalah hal yang baik agar anak tidak mengulang.
- b. Pola asuh permisif jawaban salah 6 yaitu: no 1 responden beranggapan membiarkan anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum

mengerti apa-apa, no 2 menurut responden memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun adalah hal yang baik, no 3 responden beranggapan membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan hal yang baik, no 6 responden beranggapan benar memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang, no 7 responden beranggapan baik bahwa dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberitahu orang tua, no 9 orang tua berpendapat bahwa tidak perlu membatasi pergaulan anak adalah hal yang baik.

c. Pola asuh otoritatif jawaban salah 5 yaitu: no 1 responden berpendapat bahwa tidak perlu merunding segala hal yang terjadi pada anak dan keluarga, no 2 responden beranggapan tidak perlu menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih, no 6 responden beranggapan tidak perlu menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran, no 8 orang tua beranggapan salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar hal yang salah, no 9 Orang tua berpendapat memberi kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan hanya membuang waktu.

2) Hasil Penelitian Pada Responden 2

Penelitian Pada hari pertama kunjungan dirumah responden 2 sebelum dilakukan edukasi, hasil pengetahuan responden 2 berada pada tingkat rendah dengan hasil skor nilai pada pola asuh otoriter =20% dari 10 soal jawaban benar 2 salah 8, untuk pola asuh permisif hasil skor nilai =20% dari 10 soal jawaban benar 2 salah 8, sedangkan pola asuh otoritatif hasil skor nilai =30% dari 10 soal benar 3 salah 7.

Berdasarkan hasil skor yang didapatkan pengetahuan sebelum diedukasi pada responden 2 berhasil menjawab semua tiga kuesioner pertanyaan yang mana masing-masing kuesioner ada 10 pertanyaan.

2. responden 2 menjawab pertanyaan (sebelum) yaitu:

a. Pola asu otoriter jawaban salah ada 8 yaitu: no 1 responden beranggapan membiarkan anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, no 3 responden beranggapan membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan hal yang baik, no 4 orang tua menganggap benar bahwa semua keputusan

berada di tangan orang tua, no 5 orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi pada anak-anaknya karena orang tua merasa anak tidak mengerti apa-apa, no 6 orang beranggapan Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya adalah hal yang baik, no 7 orang tua beranggapan memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua, no 10 orang merasa memarahi anak jika makan berantakan adalah hal yang baik agar anak tidak mengulang.

b. pola asuh permisif jawaban salah yaitu: no 1 responden beranggapan membiarkan anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa, no 2 menurut responden memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun adalah hal yang baik, no 3 responden beranggapan membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan hal yang baik, no 5 responden beranggapan anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan, no 6 responden beranggapan benar memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang, no 7 responden beranggapan baik bahwa dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberitahu orang tua, no 9 orang tua berpendapat bahwa tidak perlu membatasi pergaulan anak adalah hal yang baik, no 10 orang tua beranggapan hal yang biasa ketika membebaskan anak bermain tanpa mengawasi anak.

c. pola asuh otoritatif jawaban salah 7 yaitu: no 1 responden berpendapat bahwa tidak perlu merunding segala hal yang terjadi pada anak dan keluarga, no 2 responden beranggapan tidak perlu menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih, no 3 orang tua beranggapan tidak perlu mengingatkan anak waktu belajar karena anak akan sendirinya belajar kapan pun dia mau, no 4 orang beranggapan tidak penting bertanya soal kegiatan anak di sekolah, no 6 responden beranggapan tidak perlu menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran, no 8 orang tua beranggapan salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar hal yang salah, no 9 Orang tua berpendapat memberi kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan hanya membuang waktu.

4.3.4 Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pola Asuh Sesudah Dan Di Lakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa

a. Hasil Penelitian Sesudah

1) Hasil Penelitian Pada Responden 1

Hasil penelitian sesudah dilakukan edukasi pada responden 1 pada hari ke 2 dan 3 di rumah responden 1 sesudah dilakukan edukasi, hasil pengetahuan responden 1 berada pada tingkat tinggi yang mana skor nilai pada pola asuh otoriter =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0, untuk pola asuh permisif hasil skor nilai =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0, sedangkan pola asuh otoritatif hasil skor nilai =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0.

Berdasarkan hasil skor yang didapatkan pengetahuan sesudah diedukasi pada responden 1 berhasil menjawab semua tiga kuesioner pertanyaan yang mana masing-masing kuesioner ada 10 pertanyaan.

1. responden 1 menjawab pertanyaan (sesudah) yaitu:

- a. Pola asu otoriter jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar.
- b. Pola asu permisif jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar
- c. Pola asu otoritatif jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar.

2) Hasil Penelitian Pada Responden 2

Hasil penelitian sesudah dilakukan edukasi pada responden 2 pada hari ke 2 dan 3 di rumah responden 2 sesudah dilakukan edukasi, hasil pengetahuan responden 2 berada pada tingkat tinggi yang mana skor nilai pada pola asuh otoriter =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0, untuk pola asuh permisif hasil skor nilai =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0, sedangkan pola asuh otoritatif hasil skor nilai =100% dari 10 soal jawaban benar 10 salah 0.

Berdasarkan hasil skor yang didapatkan pengetahuan sesudah diedukasi pada responden 1 berhasil menjawab semua tiga kuesioner pertanyaan yang mana masing-masing kuesioner ada 10 pertanyaan.

2. responden 2 menjawab pertanyaan (sesudah) yaitu:

- a. Pola asu otoriter jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar.
- b. Pola asu permisif jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar
- c. Pola asu otoritatif jawaban salah tidak ada 0 responden 1 berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang rendah pada responden 1 dan 2 dipengaruhi oleh 2 factor yaitu:

1. Usia

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. Usia adalah factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena semakin bertambah usia akan lebih matang dalam berfikir

Sesuai pengkajian pada responden 1 dan 2 terdapat perbedaan usia dan tingkat pendidikan sehingga ini mempengaruhi pola asuh orang tua. Untuk responden 1 berusia 33 tahun, pekerjaan IRT, mempunyai 2 orang anak, anak pertama perempuan berusia 10 tahun, dan anak kedua berjenis kelamin laki-laki berusia 4 tahun.

Sedangkan responden 2 berusia 29 tahun, pekerjaan IRT, mempunyai 2 orang anak juga, yang pertama berjenis kelamin laki-laki berusia 6 tahun, dan anak ke dua berjenis kelamin laki-laki berusia 1 tahun.

Dari data usia diatas peneliti menyimpulkan bahwa semakin bertambah usia maka akan lebih berpengalaman dalam mengasuh anak dan semakin bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Inilah mengapa responden 1 menjawab benar lebih banyak dibandingkan responden 2 menjawab benar lebih sedikit, hal ini disebabkan oleh factor usia.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya. Berikut tingkat pengetahuan pada responden yaitu:

Tingkat pendidikan pada responden 1 terakhir SMP.

Tingkat pendidikan pada responden 2 terakhir SMA.

Seperti yang diketahui bahwa tingkat pendidikan yang tinggi maka akan banyak pengetahuan dan pendidikan yang rendah akan terjadinya kurang pengetahuan. Tetapi hal ini berbalik dengan hasil yang peneliti dapatkan bahwa responden 1 dengan pendidikan terakhir SMP tetapi memiliki pengetahuan lebih tinggi di bandingkan dengan responden 2 pendidikan terakhir SMA tetapi memiliki pengetahuan yang rendah, hal ini dibuktikan juga dari hasil skor nilai yang didapatkan responden 1 dan 2.

Menurut penelitian Berlebian (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah dan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet pengetahuan respon menjadi lebih baik. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek akan mengandung dua respon yaitu respon positif dan respon negatif, sehingga kedua respon ini akan menentukan seseorang tersebut dalam berperilaku.

Lilis Susanti (2021) menyebutkan bahwa adanya pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Edukasi kepada ibu yang memiliki anak stunting bermanfaat dalam salah satu upaya pencegahan stunting.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet/poster pola asuh ibu dengan anak stunting sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah. Sedangkan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet/poster pola asuh ibu sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Oleh karena itu terdapat perbedaan nilai skor rata-rata antara peningkatan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi dengan media leaflet/poster. Media leaflet/poster efektif menjadi media edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting.

4.3.5 Gambaran Penerapan Orang Tua Tentang Pola Asuh Sebelum Dan Di Lakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa

a. Hasil Peneliti Sebelum

1) Responden 1

Hasil peneliti menemukan terdapat perbedaan nilai skor rata-rata responden 1 dan 2 antara penerapan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pola asuh.

Pada hari pertama kunjungan dirumah responden 1 sebelum dilakukan edukasi, peneliti mengobservasi tentang penerapan pola asuh pada keluarga responden 1, penerapan yang diterapkan oleh responden 1 lebih lebih dominan pada pola asuh otoriter dan permisif, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada kunjungan hari pertama, responden 1 tampak bersikap keras kepada anak-anaknya, sering memarahi anak-anaknya ketika anak melakukan kesalahan, dan kurang kontrol terhadap anak ketika bermain orang tua sering melepaskan anak sendiri.

Berdasarkan hasil skor observasi yang didapatkan peneliti penerapan sebelum diberikan edukasi pada responden 1 hasil skor =30% dari 8 soal benar 3 salah 5 yaitu masuk dalam kategori “kurang”.

2. Responden 2

Pada hari pertama kunjungan di rumah responden 2 sebelum dilakukan edukasi, peneliti mengobservasi tentang penerapan pola asuh pada keluarga responden 2, penerapan yang diterapkan oleh responden 2 lebih lebih dominan pada pola asuh otoriter dan permisif yang mana responden 2 bersikap keras sering memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk menjelaskan, sering membiarkan anak bermain sendiri tanpa ada kontrol dari orang tua, dan orang tua sering membiarkan anak bermain sendiri tanpa ada batas waktu.

Hasil skor responden 2 = 20% dari 8 soal benar 2 salah 6 yaitu masuk dalam kategori kurang. Dimana hasil skor dikatakan “baik” jika nilai berada pada 76%-100%, dikatakan “cukup” bila nilai 56%-75%, dan dikatakan “kurang” bila nilai $\geq 56\%$. Maka pengetahuan responden 1 dan responden 2 masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil skor yang didapatkan pada penerapan sebelum diedukasi untuk responden 1, sesuai observasi responden 1 menjawab 3 benar 5 benar dari 8 soal

1. responden 1 menjawab pertanyaan yang salah(sebelum) yaitu: no 1 sesuai observasi responden hari pertama nampak responden sering memarahi memberikan kebebasan kepada anaknya, no 3 responden juga selalu membebaskan anak bermain tanpa ada pengawasanresponden dari orang tua, no 4 sering membentak anaknya, no 6 orang tua tidak membatasi pergaulan anak, no 7 orang tua sering membebaskan anak bermain hanponen tanpa ada batas waktu.
2. responden 2 menjawab pertanyaan yang salah (sebelum) yaitu: no 1 sesuai observasi responden hari pertama nampak responden sering memarahi memberikan kebebasan kepada anaknya, no 3 responden juga selalu membebaskan anak bermain tanpa ada pengawasanresponden dari orang tua, no 4 sering membentak anaknya, no 6 orang tua tidak membatasi pergaulan anak, no 7 orang tua sering membebaskan anak bermain hanponen tanpa ada batas waktu, no 8 orang tua tidak mengatur jadwal anak untuk belajar

4.3.6 Gambaran Penerapan Orang Tua Tentang Pola Asuh Sesudah Dan Di Lakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa

a. Hasil Peneliti Sesudah

1) Responden 1

Hasil peneliti pada responden 1 antara penerapan sesudah dilakukan edukasi pola asuh. Pada hari ke dua dan 3 kunjungan dirumah responden 1 sesudah dilakukan edukasi, peneliti mengobservasi tentang penerapan pola asuh pada keluarga responden 1, penerapan yang diterapkan oleh responden 1 lebih lebih dominan pada pola asuhotoritatif, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada kunjungan hari ke 2 dan 3, responden 1 orang tua tampak lebih kontrol terhadap aktivitas anak ketika bermain, belajar, dan makan.

Berdasarkan hasil skor observasi yang didapatkan peneliti penerapan sesudah diberikan edukasi pada responden 1 hasil skor =87,5% dari 8 soal benar 7 salah 1 yaitu masuk dalam kategori “baik”.

2) Responden 2

Hasil peneliti pada responden 2 antara penerapan sesudah dilakukan edukasi pola asuh. Pada hari ke 2 dan 3 kunjungan dirumah responden 2 sesudah

dilakukan edukasi, peneliti mengobservasi tentang penerapan pola asuh pada keluarga responden 2, penerapan yang diterapkan oleh responden 2 lebih lebih dominan pada pola asuhotoritatif, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada kunjungan hari ke 2 dan 3, orang tua tampak lebih bersikap baik kepada anaknya, orang tua mulai membatasi anak ketika bermain hanponen, dan orang tau tampak labih kontrol terhadap anak.

Hasil skor responden 2 yaitu = 75% dari 8 soal benar 6 salah 2 yaitu masuk dalam kategori “baik”. Dimana hasil skor dikatakan “baik” jika nilai berada pada 76%-100%, dikatakan “cukup” bila nilai 56%-75%, dan dikatakan “kurang” bila nilai $\geq 56\%$. Maka pegetahuan responden 1 dan responden 2 masuk dalam kategori baik.

Berdasarka hasil skor yang didapatkan pada penerapan sesudah di lalukan edukasi untuk responden 1, sesuai observasi responden 1 menjawab 3 benar 5 benar dari 8 soal

1. responden 1 menjawab pertanyaan yang salah (sesudah) yaitu: no 6 orang tua tidak membatasi pergaulan anak
2. responden 2 menjawab pertanyaan yang salah (sesudah) yaitu: no 7 orang tua sering membebaskan anak bermain hanpone tanpa ada batasan waktu, no 8 orang tua tidak mengatur jadwal anak untuk belajar.

Peneliti berpendapat bahwa sikap ibu sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet/poster pola asuh ibu dengan anak stunting sebagian besar ibu salah menerapkan pola asuh yaitu pola asuh otoriter dan permisif. Sedangkan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet/poster pola asuh ibu sebagian besar mulai menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif. Oleh karena itu terdapat perbedaan nilai skor rata-rata antara peningkatan sikap ibu sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi dengan media leaflet/poster. Media leaflet/poster efektif menjadi media edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan penerapan sikap ibu terhadap anak stunting.

4.3.7 Membandingkan Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa.

1. Responden 1

Perbandingan pengetahuan responden 1 sebelum dilakukan edukasi. Pengetahuan responden 1 sebelum dilakukan edukasi Ny.m mengatakan tidak tau tentang pola asuh yang baik dan jenis-jenis pola asuh serta dampaknya dari pola asuh yang salah. Dari hasil observasi juga Ny.m tampak bersikap keras kepada anak dan tidak mempedulikan anaknya.

Perbandingan pengetahuan responden 1 sesudah dilakukan edukasi. Pengetahuan Ny. sesudah dilakukan edukasi Ny.m tampak paham dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti tentang pola asuh. Setelah dijelaskan oleh peneliti Ny.m dapat mengetahui dampak dari pola asuh yang salah terhadap perkembangan emosional anak dan dampak dari pola asuh yang baik untuk perkembangan emosional anak. Dan setelah mengetahui dampak dari pola asuh Ny.m mulai memilih menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif

2. Responden 2

Perbandingan pengetahuan responden 2 sebelum dilakukan edukasi. Pengetahuan responden 2 sebelum dilakukan edukasi Ny.m mengatakan tidak tau tentang pola asuh yang baik dan jenis-jenis pola asuh serta dampaknya dari pola asuh yang salah. Dari hasil observasi juga Ny.m.t tampak bersikap keras kepada anak dan tidak mempedulikan anaknya.

Perbandingan pengetahuan responden 2 sesudah dilakukan edukasi. Pengetahuan Ny.m.t sesudah dilakukan edukasi Ny.m.t tampak paham dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti tentang pola asuh. Setelah dijelaskan oleh peneliti Ny.m.t dapat mengetahui dampak dari pola asuh yang salah terhadap perkembangan emosional anak dan dampak dari pola asuh yang baik untuk perkembangan emosional anak. Dan setelah mengetahui dampak dari pola asuh Ny.m.t mulai memilih menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif.

4.3.8 Membandingkan Penerapan Pola Asuh Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Di Puskesmas Oesapa.

1. Responden 1

Perbandingan penerapan responden 1 sebelum dilakukan edukasi. Pada hari pertama kunjungan dirumah Ny.m dari hasil pengamatan atau observasi peneliti ciri dari responden 1 adalah orang tua yang otoritatif dan permisif dimna

sifat yang paling menonjol adalah ketika Ny.m memarahi anaknya ketika dipanggil tidak menjawab dan Ny.m juga menceritakan keseharian dirumah jika bersama anaknya ia tidak suka melihat anaknya tidak menghabiskan makanan, tidak suka mendengar anaknya membantah perkataan, jika anaknya membuat kesalahan Ny.m sering memarahi anaknya bahkan sampai memukul anaknya. Ny.m juga sering tidak memperhatikan ketika anak sedang bermain, Ny.m sering membebaskan anak untuk bermain dimana saja dan kapan saja tanpa ada pengawasan, Ny.m juga tidak mengatur jadwal anak untuk belajar dirumah. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Ny.m sudah keliru dalam menerapkan pola asuh otoriter dan permisif yang seharusnya diterapkan adalah pola asuh otoritatif.

Perbandingan penerapan responden 1 sesudah dilakukan edukasi. Sesudah dilakukan edukasi penelitian melakukan kunjungan dirumah pasien Ny.m untuk mengobservasi. Dari hasil observasi Ny.m sudah mulai menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif, dimna dibuktikan dengan hasil jawaban dan hasil skor yang didapatkan Ny.m masuk dalam kategori “baik”.

2. Responden 2

Perbandingan penerapan responden 2 sebelum dilakukan edukasi. Pada hari pertama kunjungan dirumah Ny.m.t dari hasil pengamatan atau observasi peneliti ciri dari responden 2 adalah orang tua yang otoritatif dan permisif dimana sifat yang paling menonjol adalah ketika Ny.m.t memarahi anaknya dibanyak orang ketika dipanggil tidak menjawab dan Ny.m.t juga menceritakan keseharian dirumah jika bersama anaknya ia tidak suka melihat anaknya tidak menghabiskan makanan, tidak suka mendengar anaknya membantah perkataan, jika anaknya membuat kesalahan Ny.m.t sering memarahi anaknya bahkan sampai memukul anaknya dianggap hal yang wajar dilakukan orang tua kepada anaknya. Ny.m.t juga sering tidak memperhatikan ketika anak sedang bermain, Ny.m.t sering membebaskan anak untuk bermain dimana saja dan kapan saja tanpa ada pengawasan, Ny.m.t juga tidak mengatur jadwal anak untuk belajar dirumah. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Ny.m.t sudah keliru dalam menerapkan pola asuh otoriter dan permisif yang seharusnya diterapkan adalah pola asuh otoritatif.

Perbandingan penerapan responden 2 sesudah dilakukan edukasi. Sesudah dilakukan edukasi penelitian melakukan kunjungan dirumah pasien Ny.m.t untuk mengobservasi. Dari hasil observasi Ny.m.t sudah mulai menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh otoritatif, dimana dibuktikan

dengan hasil jawaban dan hasil skor yang didapatkan Ny.m.t masuk dalam kategori “baik”.